

**MISTERI JEJAK KEHADIRAN
NABI MUHAMMAD
DI TANAH GANTARANG
(Jejak Siar Islam di Pulau Selayar)**

A H M A D I N

**RAYHAN INTERMEDIA
2016**

**Misteri Jejak Kehadiran Nabi Muhammad
di Tanah Gantarang: Jejak Siar Islam
di Pulau Selayar**

Copyright 2016 © Ahmadin

*Cetakan I diterbitkan oleh Pustaka Refleksi 2009
dengan judul Selayar Serambi Mekkah*

PENERBIT:

RAYHAN INTERMEDIA

Jl. Naja Dg. Nai Lr 4/8
Rappokalling Makassar 90216
Tlp./Fax (0411) 4066616
Email: rayhanbook@gmail.com
Toko Buku Online: www.tokobukurayhan.com

Desain Cover: TS Creative

Perpustakaan Nasional:
Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Ahmadin, Misteri Jejak Kehadiran Nabi Muhammad di
Tanah Gantarang: Jejak Siar Islam di Pulau Selayar
Cet. II: Nopember 2016, Rayhan Intermedia
107 hlm (ix + 98 hlm: 13 x 19 cm
ISBN: 978-602-6216-07-6

DAFTAR ISI

CATATAN PENULIS – iv

PENGANTAR PENERBIT – vii

1. Selayar Serambi Mekkah:
Semesta Gantarang Diambang Islam – 1
2. Struktur Spasial Gantarang Lalangbata – 19
3. Mengislamkan Gantarang – 29
4. Risalah Dato Ri Bandang – 46
5. Islam Gantarang dalam Dekapan Mitologi –
54
6. Tradisi Jumatan Ala Dato Ri Bandang – 80
7. Akhirul Kalam – 84

DAFTAR PUSTAKA –88

TENTANG PENULIS – 96

CATATAN PENULIS

Berawal dari sebuah kepenasaranan ilmiah dan keingintahuan historis, maka suatu malam sekitar pukul 02.15 WITA digelarlah diskusi kecil di serambi Hotel Berlian Benteng, Kabupaten Selayar. Meski sesungguhnya tidak direncanakan, saya bersama 2 orang peneliti muda bersama beberapa jenis kue dan kopi begadang, setia menemani seolah turut mencatat kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan sederet ide yang mengemuka saat itu.

"Apa yang sedang mereka perbincangkan, mengapa mereka telah beberapa kali meminta tambahan kopi susu", itulah pertanyaan salah seorang mahasiswa mewakili kepenasaran rekan-rekannya yang lain. Malam semakin larut ketika pembicaraan kami yang rupanya

adalah soal Islamisasi di Gantarang, pun kian larut dalam permasalahan serius.

Perbincangan mengenai hal ini, terjadi segera setelah kami (Mubarak Dahlan dan Abd. Rahman Hamid) sebagai dosen pendamping bersama 60 orang mahasiswa Sejarah UNM berkunjung ke Gantarang Lalang Bata Jum'at 11 April 2008. Demikianlah cerita singkat tentang lahirnya gagasan untuk menerbitkan buku ini.

Judul buku maupun isinya ini, disadari akan melahirkan kontroversi namun perlu disadari bahwa itulah sifat alami dari sebuah wacana ilmiah. Karena itu, marilah menyikapi fenomena sosial budaya seperti ini secara akademik-rasional. Artinya, bahwa segala sesuatu yang terkait dengan warisan budaya dan produk sejarah tidak dianggap sebagai sesuatu yang mesti dibenturkan dengan ajaran Islam murni sambil "mengkafirkannya". Sebaliknya, justru yang terpenting adalah memahami Islam dalam posisinya sebagai suatu ajaran di tengah kultur tertentu.

Akhirul kalam

Makassar, Mei 2008

PENGANTAR PENERBIT

HAMPIR semua buku yang membahas tentang sejarah siar Islam (atau islamisasi) di daerah tertentu, hanya menguraikan tentang pembawa/penganjur ajaran Islam, kapan, di mana, asal kedatangan, siapa yang menerima, dan bukti-bukti masuknya Islam. Sementara itu, isi ajaran Islam yang diperkenalkan periode awal sangat jarang diungkapkan.

Buku yang ditulis saudara Ahmadin ini mengurai tidak hanya sejarah mengenai proses siar Islam, tetapi juga menjelaskan perihal jenis ajaran Islam yang pertama kali dianjurkan oleh Dato Ri Bandang di Tanah Gantarang, Pulau Selayar. Dari hasil kajian tentang naskah Lontara Gantarang ini, diketahui bahwa tempat ini merupakan pusat “pendidikan Islam” pada masanya.

Pentingnya kedudukan Gantarang sebagai pusat pengembangan ajaran Islam periode awal di Pulau Selayar, menurut penulis buku ini menyebabkan munculnya berbagai tindak memitos-sakralkan tempat ini sebagai tempat suci yang kedudukannya sama penting dengan Makkah di Arab Saudi. Dalam perkembangan selanjutnya, Islam di Gantarang pun berada dalam dekapan mitos dalam rangka menjadi alat legitimasi eksistensi.

Kaitannya dengan munculnya anggapan (keyakinan) bahwa Nabi Muhammad Saw pernah hadir di Tanah Gantarang, Ahmadin mengkajinya dalam perspektif tafsir sosial. Dengan demikian, hal-hal irrasional perihal ada jejak kehadiran Nabi Muhammad serta lahirnya kepercayaan pada bekas tapak kaki sang nabi ini, terjelaskan menurut logika rasional.

Paling minimal, buku ini hadir meluruskan sejarah Gantarang yang berpotensi menjadi “berhala budaya” dan obyek bid’ah bagi

mereka yang gagal mengerti dan belum paham eksistensi tempat siar Islam ini.

Bagaimana akar sejarah serta proses konstruksi pengetahuan dan kepercayaan tentang kehadiran Nabi Muhammad di Tanah Gantarang tersebut?. Bagaimana pula implikasi ideologis kepercayaan ini terhadap masyarakat Selayar?. Mari membaca buku ini.

Makassar, 28 Oktober 2016

Rayhan Intermedia